

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu aspek terpenting dalam kehidupan adalah pendidikan, yang mempunyai dampak signifikan terhadap perkembangan umat manusia. Dengan memperoleh pendidikan yang berkualitas maka setiap orang dapat menjadi lebih berbudi luhur, Baik untuk diri sendiri maupun untuk lingkungan sekitar. Selain itu, pendidikan juga berfungsi sebagai panduan untuk mengentaskan kemiskinan, yang pada akhirnya menjadi salah satu tujuan Bangsa Indonesia. Sebagai hasilnya, pemerintah membentuk Program Indonesia Pintar (PIP), yang bertujuan untuk memberikan bantuan pendidikan, dan program Tunggal, yang bertujuan untuk menilai dan mengevaluasi anak-anak sekolah. Oleh karena itu, implementasi yang efektif diperlukan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Program Indonesia Pintar merupakan inisiatif pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mengurangi jumlah siswa yang tidak dapat belajar dengan cara tradisional Program Indonesia Pintar merupakan salah satu program sosial yang ditetapkan pemerintah melalui Keputusan Presiden Nomor 166 Tahun 2014, Pasal 2 ayat (2), pemerintah menjelaskan program jaminan sosial yang meningkatkan laju kemiskinan, yaitu Program Indonesia Pintar, Program Indonesia Sehat, dan Program Simpanan Keluarga Sejahtera. Sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 10 Tahun 2020, Program Indonesia Pintar merupakan inisiatif pemerintah untuk memperkuat pendidikan nasional

Menurut Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan, pendidikan itu adalah hak mutlak, untuk warga usia dini, usia sekolah, remaja dan orang tua, hak untuk mengenyam pendidikan tingkat dasar sampai tingkat tinggi, tercantum dalam Undang-undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 1 berisi tentang pendidikan, sesuai dengan sebagian uraian pembukaan Undang-undang Dasar 1945 alenia ke 4 yaitu, memajukan kesejahteraan umum mencerdaskan kehidupan bangsa.

Hak memperoleh pendidikan juga tercantum dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional Bab IV Pasal 5 ayat 1 yaitu setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Karena mempunyai hak yang sama dalam memperoleh pendidikan maka prinsip penyelenggaraan pendidikan di Indonesia adalah demokrasi dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 10 tahun 2020 Tentang Program Indonesia Pintar bahwa sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mendukung pelaksanaan pendidikan menengah universal

atau rintisan wajib belajar 12 (dua belas) tahun dan untuk meningkatkan perluasan akses dan kesempatan belajar di perguruan tinggi. Program Indonesia Pintar (PIP) adalah pemberian bantuan tunai pendidikan kepada anak usia sekolah (usia 6-21 tahun) yang berasal dari keluarga miskin, rentan miskin. pemilik Kartu Keluarga Sejahtera (KKS), peserta Program Keluarga Harapan (PKH), yatim piatu, penyandang disabilitas, korban bencana alam/musibah. Program Indonesia Pintar (PIP) merupakan bagian dari penyempurnaan program Bantuan Siswa Miskin (BSM), sejak akhir 2014.

Program Indonesia Pintar adalah salah satu program nasional (tercantum dalam RPJMN 2015-2019) yang bertujuan untuk:

1. Meningkatkan angka partisipasi pendidikan dasar dan menengah
2. Meningkatkan angka keberlanjutan pendidikan yang ditandai dengan menurunkan angka putus sekolah dan angka melanjutkan
3. Menurunnya kesenjangan partisipasi pendidikan antar kelompok masyarakat, terutama antara penduduk kaya dan penduduk miskin, antara penduduk laki-laki dan perempuan, antara wilayah perkotaan dan perdesaan dan antar daerah.
4. Meningkatkan kesiapan siswa pendidikan menempuh untuk memasuki pasar kerja atau melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi.

Upaya pemerintah untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat agar memperoleh layanan pendidikan yaitu salah satunya melalui Program Kartu Indonesia Pintar. Program tersebut diharapkan dapat membangun generasi yang unggul dan masyarakat generasi muda mendapatkan pendidikan yang layak.

Program ini dilakukan oleh pemerintah supaya bertujuan untuk menekan angka putus sekolah dalam rangka mencapai pemerataan pendidikan di wilayah Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara. Diantaranya peserta didik yang memperoleh pemberian bantuan tunai pendidikan pada Madrasah Tsyanawiyah Nurul Fajeri di Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara .

Kartu Indonesia Pintar sangat dibutuhkan oleh siswa dan siswi yang berasal dari keluarga kurang mampu atau miskin, karena siswa-siswi yang berasal dari keluarga miskin sangat rentan akan terjadinya masalah putus sekolah. Hal ini disebabkan karena keadaan perekonomian keluarga siswa yang kurang mendukung. Sehingga siswa tersebut memutuskan untuk berhenti sekolah.

Adanya bantuan tersebut siswa-siswi lebih fokus pada perbaikan SDM dan kreativitas, pengembangan skil dan kemampuan intelektual yang baik tanpa dibayang-bayangi oleh ketakutan untuk memikirkan kebutuhan sekolahnya selama proses pendidikan diselenggarakan namun dalam prakteknya pelaksanaan program tersebut sering mengalami kendala yang tidak sesuai pedoman atau aturan maupun petunjuk teknis pelaksanaan KIP dengan praktiknya dilapangan baik pada perencanaan (kesiapan), pelaksanaan (proses) maupun pada pemanfaatan program tersebut dilaksanakan disuatu sekolah.

Di Madrasah Tsyanawiyah Nurul Fajeri, pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) masih menunjukkan tingkat keberhasilan yang rendah. Alokasi bantuan keuangan cenderung terbatas atau tidak adil, akibatnya

sejumlah besar murid yang memenuhi syarat justru terlewatkan. Di samping itu, para penerima, khususnya orang tua murid, kerap kali belum sepenuhnya mengerti esensi dari inisiatif ini, sehingga alokasi dana sering dialokasikan ke keperluan di luar ranah pendidikan. Upaya monitoring pun kerap terhambat oleh berbagai hambatan, termasuk sulitnya memperoleh dokumen pembuktian pengeluaran karena mekanisme transfer langsung ke akun murid yang ditangani oleh keluarga, disertai penundaan pencairan disebabkan oleh pencocokan data siswa di kementerian Pendidikan yang sangat lama maupun informasi pribadi. Angka peserta program juga mengalami pasang surut antarperiode tahunan, yang mengindikasikan ketidakpastian dalam operasionalnya. Masalah-masalah semacam ini jelas melanggar fondasikesetaraan dalam dunia pendidikan serta visi strategis PIP di tingkat negara, dengan demikian, penelusuran riset yang lebih intensif diperlukan guna menganalisis tingkat keefektifannya dan menyusun saran-saran penyempurnaan.

Fenomena masalah yang terjadi pada Madrasah Tsyawiyah Nurul Fajeri Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara diantaranya yaitu:

1. Kurang tepatnya distribusi beasiswa.

Karena tujuan Program Indonesia Pintar (PIP) adalah untuk rakyat yang kurang mampu agar mendapatkan kesempatan pendidikan yang sama. Namun kenyataannya masih adanya siswa yang berasal dari keluarga mampu yang mendapatkan dana bantuan dan masih terdapat dari keluarga yang kurang mampu tidak mendapatkan daim bantuan Program Indonesia

Pintar (PIP) dalam artian kelompok sasaran Program Indonesia Pintar kurang tepat.

2. Penerima dana PIP tidak memahami tujuan penggunaan dari Program Indonesia Pintar, karena kurangnya sosialisas

Masih banyak orang tua siswa setelah menerima bantuan dari dana PIP menggunakan dana tersebut untuk keperluan sendiri atau kebutuhan lain yang tidak ada kepentingannya dengan pendidikan disekolah. Sedangkan fungsi dari dana PIP adalah seperti pembelian buku, alat tulis, sepatu, seragam sekolah, celana pakaian sekolah, serta uang saku siswa dan keperluan lain yang berkaitan dengan kebutuhan pendidikan di sekolah/madrasah.

3. Ketidakmatangan dalam penyusunan rencana program

Perubahan signifikan pada jumlah penerima program PIP dari tahun ketahun berikutnya mencerminkan ketidak mantapan dalam tahap perencanaan, dengan dana yang cenderung minim dan gagal mencakup semua siswa layak dari rumah tangga miskin atau berisiko miskin, yang pada akhirnya menyulitkan pemenuhan indikator nasional terkait kesetaraan akses belajar serta pengecilan disparitas antarsegmen masyarakat di area Kecamatan Haur Gading.

4. Belum optimalnya pengawasan dana bagi penerima

Kesulitan pihak sekolah dalam mengumpulkan kwitansi atau bukti penggunaan dana dari penerima manfaat PIP yang telah digunakan. Hal ini dikarenakan mekanisme penyaluran dana yang langsung ditransfer ke rekening siswa. Dan dana tersebut dikelola oleh orang tua siswa pihak

sekolah hanya sebagai implementor, sehingga sekolah meminta kepada orang tua untuk bukti bahwa dana yang digunakan untuk keperluan siswa yang bersangkutan.

Dari fenomena yang tampak tersebut, terfokus tertarik untuk melakukan penelitian secara lebih mendalam dengan mengambil judul:

**"EFEKTIVITAS PROGRAM INDONESIA PINTAR (PIP) PADA
MADRASAH TSYANAWIYAH NURUL FAJERI KECAMATAN
HAUR GADING KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA ".**

B. Fokus Penelitian

Mengetahui latar belakang yang telah dijabarkan diatas peneliti perlu mengidentifikasi hal ini mengingat keterbatasan dalam segi waktu informasi yang didapatkan dan kemampuan peneliti, maka permasalahan ini memfokuskan pada teori Gibson dalam (Hessel Nogi S Tangkilisan, 2015:141), yaitu:

1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai.
2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan.
3. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap.
4. Perencanaan yang matang
5. Penyusunan program yang tepat.
6. Tersedianya sarana dan prasarana.
7. Sistem pengawasan dan pengendalian.

C. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Efektivitas Program Kartu Indonesia Pintar pada Madrasah Tsyanawiyah Nurul Fajeri Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Kartu Indonesia Pintar pada Madrasah Tsyanawiyah Nurul Fajeri Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Efektivitas Program Kartu Indonesia Pintar pada Madrasah Tsyanawiyah Nurul Fajeri Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Kartu Indonesia Pintar pada Madrasah Tsyanawiyah Nurul Fajeri Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengetahuan bagi masyarakat umum dan bagi peneliti khususnya terhadap program pemerintah yaitu program Kartu Indonesia Pintar.
- b. Dapat dijadikan acuan atau referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan program dari pemerintah tentang Kartu Indonesia Pintar.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk dapat mengetahui bagaimana efektivitas dari program Kartu Indonesia Pintar.
- b. Untuk dapat mengetahui efektivitas dari program Kartu Indonesia Pintar yang di lakukan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Fajeri dan Masyarakat lokal.

